



Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di Madrasah

Nurul Khofifah¹, Anfa Regita Ayu Pratiwi², Nafi'atul Ilmi³,

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik¹⁻³,

Email Korespondensi: nurul.khofifah941@gmail.com¹, regitaayu@gmail.com², nafiatulilmi8120@gmail.com³,

Article received: 11 Juni 2024, Review process: 25 Juni 2024,

Article Accepted: 18 Juli 2024, Article published: 01 Agustus 2024

ABSTRACT

Islamic Religious Education is very important in shaping students' character. The purpose of this study is to analyze and describe the role of Islamic religious education teachers in the integration of Pancasila student profile values in madrasahs. This research method uses a library approach, with documentation data collection techniques, and data analysis techniques with data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study can be concluded that as a facilitator of the Pancasila student profile project, Islamic religious education teachers must be able to create materials that can be applied in everyday life and use strong media to help students better understand the subject matter. Six competencies: faith, devotion to God Almighty, noble character, global diversity, critical reasoning, creativity, and independence are developed as essential characteristics of the Pancasila student profile. a high level of professionalism is required from Islamic religious education teachers, who also have a leadership role in implementing the independent learning curriculum and bringing the ideals of the Pancasila student profile to life.

Keywords: Pancasila Student Values, Islamic Religious Education Teachers

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam pada integrasi nilai-nilai profil pelajar pancasila di madrasah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagai fasilitator proyek profil siswa pancasila, guru pendidikan agama islam harus mampu menciptakan materi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan media yang kuat untuk membantu siswa lebih memahami materi pelajaran. Enam kompetensi: iman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, beragamnya global, penalaran kritis, kreativitas, dan kemandirian dikembangkan sebagai karakteristik esensial profil siswa pancasila. tingkat profesionalisme yang tinggi diperlukan dari guru pendidikan agama islam, yang juga memiliki peran kepemimpinan dalam menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri dan menghidupkan cita-cita profil siswa pancasila.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pelajar Pancasila, Guru Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila adalah dua komponen penting dari sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan Agama Islam bercita-cita untuk mengajar siswa untuk memahami, menghargai, dan mempraktikkan Islam, sedangkan Pendidikan Pancasila berfokus pada pengembangan karakter dan etika yang konsisten dengan cita-cita Pancasila.

Dalam kerangka ini, guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran strategis yang penting dalam memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam materi Pendidikan Agama Islam. Agar siswa dapat memahami dan menjunjung tinggi cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Salah satu elemen paling penting dalam mengembangkan karakter murid Pancasila telah ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya: guru besar Pendidikan Agama Islam. Namun, banyak guru Pendidikan Agama Islam terus menghadapi tantangan dalam memasukkan cita-cita Pancasila ke dalam materi Pendidikan Agama Islam, termasuk kurangnya keterampilan dalam merancang materi yang relevan dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa.

Fokus peneliti dalam publikasi ini adalah bagaimana pendidik Pendidikan Agama Islam dapat memfasilitasi penerapan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kurikulum sekolah dan madrasah. Memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam konten Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan taraf pendidikan agama Islam di Indonesia adalah dua tujuan yang bisa dimajukan dengan hal tersebut.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menekankan pada segi pemaknaan, pemahaman, pengertian tertentu, serta memberikan gambaran solusi dengan realita yang menjadi objek penelitian, dengan menggunakan metode literatur atau biasa disebut dengan studi pustaka. Metode literatur adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengkaji mengevaluasi dan menafsirkan penelitian dengan topik tertentu yang sesuai dengan pertanyaan peneliti yang relevan (Crisnaldy, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi pada buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian, secara keseluruhan penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, dikarenakan seluruh data bersifat dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam pada integrasi nilai-nilai profil pelajar pancasila di madrasah, dipaparkan sebagai berikut:

1. Integrasi Nilai Profil Siswa Pancasila Ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Pendidikan Agama Islam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai yang selaras dengan Profil Siswa Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mewakili sosok

pelajar ideal yang diidam-idamkan bangsa Indonesia: pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berwawasan global, kritis, kreatif, dan mandiri.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah mempunyai tujuan yang sama yaitu menanamkan moralitas, etika, dan nilai-nilai pada diri peserta didik. Namun, sekolah dan madrasah negeri mempunyai pendekatan yang berbeda dalam penerapan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam biasanya diberikan hanya tiga jam waktu kelas di sekolah umum, namun Pendidikan Agama Islam mendapat bagian yang lebih besar dengan lebih banyak waktu dan latihan di madrasah (Bujangga, 2022).

Nilai-nilai Profil Siswa Pancasila dapat ditambahkan pada Pendidikan Agama Islam melalui beberapa cara, antara lain melalui pembiasaan dan penumbuhan karakter. Untuk membantu siswa memahami mata pelajaran dengan lebih baik, guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan alat pengajaran yang menyenangkan dan interaktif seperti papan huruf hijaiyah (Yulian, Rizky Nurhantara. Ratnasari, 2023). Selain itu, pendidik harus berpengalaman dalam semua aspek proses pembelajaran dan diperlengkapi untuk mengatasi tantangan dengan menggunakan serangkaian strategi. Untuk membina peserta didik yang mempunyai prinsip moral yang kuat, Profil Siswa Pancasila Pendidikan Agama Islam memuat nilai-nilai krusial. Integritas, pengendalian diri, kesiapan, dan pengetahuan akan hukum Tuhan merupakan beberapa keutamaan dalam kehidupan sehari-hari yang tercakup dalam Profil Pelajar Pancasila. Untuk memaksimalkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksanaannya harus strategis dan terdiversifikasi.

Pendidikan agama Islam meliputi kajian fiqih, Al-Qur'an dan hadis, serta Aqidah Akhlak. Siswa memperoleh kesopanan, pemahaman yang lebih luas tentang dunia, dan peningkatan kemampuan sebagai hasil dari interaksi antara ketiganya. Guru perlu mengevaluasi kemajuan siswanya sepanjang semester dengan menggunakan berbagai evaluasi, termasuk kuis harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir.

Dalam Pendidikan Agama Islam, evaluasi harus bervariasi dan berkaitan dengan isi mata pelajaran. Guru yang menggunakan Pendidikan Agama Islam memiliki banyak pilihan dalam mengevaluasi kemajuan siswanya: kuis, presentasi, dan portofolio. Kemajuan siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilacak melalui penilaian yang berkelanjutan.

Pengintegrasian nilai Profil Siswa Pancasila Pendidikan Agama Islam mengedepankan kejujuran, kedisiplinan, dan kemauan di kalangan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menciptakan informasi yang relevan dengan situasi kehidupan nyata dan menggunakan media yang efektif untuk membantu siswa memahaminya.

Profil pelajar Pancasila mempunyai enam kompetensi yang disusun sebagai dimensi besar. Keenam dimensi tersebut saling berhubungan dan memperkuat satu sama lain, oleh karena itu upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh memerlukan penumbuhan keenam aspek tersebut secara bersamaan dan tidak

bertahap. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, 2) keberagaman global, 3) kolaborasi, 4) kemandirian, 5) berpikir kritis, dan 6) kreativitas (Satria, 2022).

Enam dimensi utama profil pelajar Pancasila masih terfragmentasi menjadi beberapa bagian dan subelemen. Bekerja sama dalam dimensi ketiga terbagi menjadi tiga unsur: 1) kolaborasi, 2) kepedulian, dan 3) berbagi. Profil Siswa Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan dalam diri setiap individu siswa. Dapat dimanfaatkan melalui budaya di satuan pendidikan, pembelajaran ekstrakurikuler, proyek pengembangan Profil Siswa Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Tim, 2022). Profil siswa Pancasila dapat dipadukan dengan disiplin ilmu, seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam, dalam pembelajaran intrakurikuler.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di Madrasah

Profil kemahasiswaan Pancasila merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan menekankan pada pengembangan karakter. Guru, termasuk guru mata pelajaran dan instruktur lainnya, memainkan peran penting dalam implementasi kurikulum independen; Tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Guru memfasilitasi kegiatan proyek profil siswa Pancasila dalam kapasitasnya sebagai pendidik yang bertanggung jawab dan profesional. Seorang guru profesional adalah seseorang yang telah menguasai kompetensi dan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang unik di sektor pengajaran. Profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum tentunya memenuhi standarisasi kriteria profesional guru yang didukung oleh pengalaman mengajar dan sertifikasi guru, dan peran guru sebagai fasilitator kurikulum merdeka belajar niscaya mengembangkan karakter pada siswa. Untuk mencaPendidikan Agama Islam tujuan tersebut, guru harus memajukan profesionalisme mereka sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru memiliki tugas untuk mendidik, melatih, dan terus mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang akan diterapkan siswa di masa depan.

Selain profesional, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab lebih, dimana tanggung jawab ini tidak dimiliki oleh guru lain. Selain harus berperan sebagai guru yang bertanggung jawab mentransfer ilmu kepada siswa, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk berperan sebagai pemimpin, agar dapat mengemban tanggung jawab tersebut. Guru dituntut untuk proaktif, inventif, kreatif, dan terampil untuk menjadi agen perubahan yang terampil di kelas. Mereka adalah pembelajar otonom yang juga bertindak sebagai fasilitator. Guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam harus mengambil peran ini dengan berperan sebagai fasilitator kegiatan proyek profil siswa Pancasila. dengan menggunakan empat prinsip panduan profil mahasiswa Pancasila secara eksploratif, kontekstual, berpusat pada mahasiswa, dan holistik.

Ada empat konsep peningkatan profil murid Pancasila. Pertama, menurut prinsip holistik, guru lebih mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran, artinya guru berperan sebagai pendidik yang bekerja dengan pihak-pihak yang berdampak

pada pembelajaran siswa. Salah satu program dalam kurikulum merdeka belajar adalah kolaborasi guru. Dengan memiliki guru mengajar guru lain (guru mengajar guru), guru dapat meningkatkan kompetensi mereka sendiri dan mengembangkan empati dan kepercayaan yang lebih besar pada orang lain melalui kegiatan pembelajaran kooperatif. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai kolaborator, atau penghubung kerja sama antara pendidik, tenaga kependidikan, dan lembaga pendidikan. Hal ini meliputi penyampaian Pendidikan Agama Islam rencana implementasi nilai-nilai Pancasila yang harus ditanamkan, pembahasan muatan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dan pedoman penilaian. Hal ini diantisipasi bahwa proses pendidikan akan memfasilitasi pengembangan keseluruhan kecerdasan dan kompetensi siswa. Penjelasan Al-Qur'an tentang pelajaran komprehensif yang ditemukan dalam Surah Al-Baqarah ayat 208: "Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu." Ayat tersebut menyerukan kepada orang-orang untuk memiliki iman dan mendidik diri mereka sendiri secara holistik baik secara spiritual maupun fisik.

Kedua pertimbangan kontekstual, teori ini konsisten dengan hadits Nabi Muhammad SAW: "didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka tidak hidup pada zamanmu" (HR. Ali Bin Abi Thalib). Pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa penuh dalam menemukan dan menerapkan materi yang diperoleh untuk keadaan dunia nyata. Karena pembelajaran kontekstual melibatkan penggunaan tujuh komponen – konstruktivisme, pertanyaan, temuan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian asli – guru dapat memanfaatkannya untuk mewujudkan profil murid Pancasila. Tiga prinsip difokuskan pada siswa, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti Mewajibkan Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Teknik pembelajaran mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajarnya dengan mengelolanya secara mandiri. Proyek profil siswa Pancasila menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, memungkinkan siswa untuk lebih terlibat, partisipatif, dan kontekstualisasi, serta memiliki pengalaman langsung dengan lingkungan mereka, yang dapat membantu meningkatkan nilai-nilai karakter profil siswa Pancasila.

Metode Project Based Learning didasari pada teori konstruktivisme dengan mengimplementasikan sifat holistik, konstruktivis, student centred, dan eksploratif, peserta didik diberikan kesempatan lebih luas untuk dapat belajar mengenal dunianya secara mandiri. Keempat, temuan penelitian menunjukkan bahwa instruktur dapat meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan dengan menerapkan model eksplorasi sebagai fasilitator dan pemandu selama kegiatan

pembelajaran. Prinsip eksplorasi dikaitkan dengan semangat membuka ruang yang luas bagi proses pengembangan diri siswa. Proyek profil mahasiswa Pancasila ini memiliki area eksplorasi yang luas dalam hal materi, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Prinsip eksploratif dapat mendorong kegiatan proyek untuk memperkuat profil Pancasila dalam memenuhi dan memperkuat kemampuan pengetahuan siswa (Chindria, Wati Kartiwan. Fauziah, 2023).

SIMPULAN

Pengembangan karakter siswa sesuai dengan cita-cita Profil Siswa Pancasila sangat dibantu oleh Pendidikan Agama Islam. Strategi pembiasaan dan pengembangan karakter dapat digunakan untuk mengintegrasikan cita-cita Profil Mahasiswa Pancasila ke dalam Pendidikan Agama Islam. Ada variasi dalam cara Pendidikan Agama Islam diterapkan di madrasah dan sekolah. Dibandingkan dengan madrasah, Pendidikan Agama Islam menerima lebih sedikit waktu di sekolah umum. Penilaian di Pendidikan Agama Islam harus bervariasi dan berlaku untuk topik yang diperiksa. Guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan berbagai teknik penilaian untuk menentukan pemahaman siswa terhadap kurikulum. Keenam komponen Profil Pelajar Pancasila dihubungkan dan diperkuat, sebagai berikut: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (2) Keragaman global (3) Bergotong royong/ kolaborasi (4) Mandiri (5) Bernalar kritis (6) Kreatif.

Selain memfasilitasi kegiatan proyek profil siswa Pancasila, guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam penerapan kurikulum mandiri. Ketika melaksanakan tugasnya, guru Pendidikan Agama Islam harus bertindak dengan baik dan profesional. Empat prinsip yang dapat digunakan untuk memasukkan Profil Mahasiswa Pancasila ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: (1) Holistik (2) Kontekstual (3) Berpusat pada peserta didik (4) Eksploratif. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam PENDIDIKAN AGAMA ISLAM diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berkarakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada semua yang mendukung dalam penyusunan artikel ini, Terima Kasih kepada dosen pembimbing yang mengarahkan peneliti membuat artikel ini, juga berterimakasih kepada QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora selaku wadah untuk menerbitkan karya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bujangga, H. (2022). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 35–47.
- Chindria, Wati Kartiwan. Fauziah, A. U. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 239–246.

-
- Satria. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tim. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kemendikbud.
- Yulian, Rizky Nurhantara. Ratnasari, D. U. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746.